

Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas INDONUSA Esa Unggul

ABSTRAKSI

Eka Bertuah
9561100062

ANALISA PORTOFOLIO SAHAM YANG TERCAKUP DALAM TIGA INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA (Studi Kasus: Januari 1997 - Desember 1998)

Thesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas
INDONUSA Esa Unggul, Jakarta, Oktober 1999

xiv + 103 halaman: 6 tabel + 27 gambar + 87 lampiran + 35 daftar pustaka

Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko. Investor tidak dapat dengan pasti mengetahui hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Dalam situasi demikian, yang bisa dilakukan adalah memperkirakan berapa hasil yang diharapkan dari investasinya dan berapa jauh penyimpangan (varians) dari hasil yang sebenarnya diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Salah satu karakteristik investasi pada sekuritas dapat dibentuk portofolio dengan cara melakukan diversifikasi investasi pada berbagai kesempatan investasi.

Penelitian ini menganalisa tingkat keuntungan dan resiko investasi saham individual yang tercakup dalam tiga industri, yaitu industri telekomunikasi, industri perlengkapan rumah tangga dan kosmetika, serta industri perkebunan, selama periode Januari 1997 sampai dengan Desember 1998. Dari keuntungan dan resiko saham yang berada pada ketiga industri tersebut, analisa dilanjutkan dengan mengkombinasi 6, 7, atau 8 saham

untuk menentukan kombinasi portofolio optimal. Parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja portofolio dalam analisa ini adalah sharpe measure, yaitu mengkombinasikan portofolio yang beresiko dengan kesempatan investasi bebas resiko (R_f). Nilai R_f didasarkan atas tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah untuk jangka waktu 12 bulan menurut kelompok Bank Pesero tahun 1997 yang besarnya 15.5% per tahun atau 1,296% per bulan. Parameter lain yang digunakan dalam analisa ini adalah CAPM. Analisa CAPM mengukur resiko portofolio dengan beta, yaitu mengukur besarnya kepekaan suatu saham terhadap perubahan pasar.

Hasil perhitungan dengan menggunakan sharpe measure menunjukkan bahwa selama periode analisa (Januari 1997 - Desember 1998) dari delapan saham yang dianalisa, tidak bisa dibentuk portofolio yang optimal, karena keuntungan saham Procter & Gambler Indonesia mendominasi saham lainnya dan resiko saham ini juga merupakan resiko terkecil dibandingkan tujuh saham lainnya. Sementara hasil perhitungan dengan menggunakan CAPM menunjukkan bahwa saham Procter & Gambler Indonesia mempunyai tingkat keuntungan terbesar. Hal ini disebabkan oleh karena saham Procter & Gambler merupakan saham yang mempunyai beta yang terkecil dalam kondisi pasar yang sedang 'bearish'.

Selain dua parameter tersebut, penelitian ini juga menggunakan deret berkala untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan menggunakan data historis selama periode analisa. Dari analisa ini diperoleh hasil bahwa hanya dua saham yang mempunyai kecenderungan harga meningkat yaitu saham PT. Indosat dan saham PT. Procter & Gambler Indonesia, sementara enam saham lainnya mempunyai kecenderungan menurun.